

STRATEGI MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA KOMPETENSI PENGELOLAAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU DI SMK NEGERI 1 MATARAM

I PUTU DARMA PUTRA
Guru SMK Negeri 1 Mataram

ABSTRAK

Faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa khususnya pada kompetensi mengelola persediaan bahan baku diantaranya kurangnya variasi pengajaran yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang lebih cenderung menggunakan ceramah dan pemberian tugas. Hal ini mengakibatkan siswa kurang aktif karena siswa tidak terlibat langsung baik pengamatan maupun tindakan dan metode ini membuat siswa bosan dalam belajar, sehingga siswa tidak konsentrasi menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Sehubungan dengan hal tersebut dibutuhkan strategi agar siswa lebih kreatif dan dapat mengembangkan dirinya untuk termotivasi belajar.

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas II Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Mataram selama proses pembelajaran pada kompetensi pengelolaan persediaan bahan baku pada bulan Mei - Juni 2008, dengan menggunakan sampel sebanyak 40 orang siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1). Penerapan metode diskusi kelompok dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II akuntansi 1 SMK Negeri 1 Mataram, khususnya dalam pengelolaan persediaan bahan baku, 2). Penerapan metode diskusi kelompok dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II akuntansi 1 SMK Negeri 1 Mataram pada siklus 1 menunjukkan peningkatan nilai rata-rata sebesar 65,13%, sedangkan pada siklus 2 mencapai rata-rata 83,25%, dengan kenaikan sebesar 18,12%.

Kata kunci : Strategi, motivasi, Kompetensi pengelolaan, persediaan bahan baku

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tujuan pendidikan di dalam proses belajar mengajar akan dicapai apabila dapat terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri siswa. Namun demikian dalam proses pembelajaran tidak semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan secara optimal. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yaitu internal dapat bersumber dari siswa seperti kemampuan siswa untuk menerima pelajaran yang masih kurang ataupun bisa bersumber dari gurunya sendiri seperti kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang bermakna sesuai dengan kompetensi yang ada dalam kurikulum kurang dan faktor eksternal yaitu faktor lainnya atau lingkungan dimana siswa tersebut berada.

Upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pembelajaran kompetensi mengelola persediaan bahan baku di SMK Negeri 1 Mataram tidak hanya untuk memahami pengetahuan tentang pengelolaan persediaan bahan baku melainkan juga untuk mengembangkan ketrampilan-ketrampilan dan sikap yang diperlukan untuk mencapai kompetensi tersebut.

Faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa khususnya pada kompetensi mengelola persediaan bahan baku diantaranya kurangnya variasi pengajaran yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang lebih cenderung menggunakan ceramah dan pemberian tugas. Hal ini mengakibatkan siswa kurang aktif karena siswa tidak terlibat langsung baik pengamatan maupun tindakan dan metode ini membuat siswa bosan dalam belajar, sehingga siswa tidak konsentrasi menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Siswa yang aktif mempunyai pengetahuan dasar dengan baik yaitu dengan membaca buku acuan dan berlatih mengikuti petunjuk dari guru, sedangkan siswa yang lain motivasi untuk belajar dan berdiskusi masih kurang.

Permasalahan

Berdasarkan atas latar belakang tersebut diatas permasalahan dalam penelitian ini adalah : apakah metode diskusi kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Mataram selama proses pembelajaran pada kompetensi mengelola persediaan bahan baku.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Mataram selama proses pembelajaran pada kompetensi pengelolaan persediaan bahan baku.

Sedangkan manfaat yang diharapkan adalah siswa akan memiliki dan dapat meningkatkan motivasi belajarnya, bagi para guru akan memperoleh kesiapan siswa dalam belajar dan menambah kasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan terutama dalam upaya perbaikan pembelajaran di kelas.

LANDASAN TEORI

a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar, menyalurkan dan menggerakkannya (Koeswara, 1989; Siagian, 1989; Schein, 1991; Biggs & Telfer, 1987).

Motivasi sangat penting dalam kaitan upaya untuk mencapai prestasi. Di Sekolah, motivasi yang harus dibangun adalah komponen guru dan tenaga kependidikan pada umumnya di satu sisi dan siswa di sisi lain. Motivasi merupakan dorongan untuk melakukan kegiatan itu ada dua macam, yaitu motivasi intern dan motivasi ekstern (Nursista, 2002). Motivasi internal, adalah dorongan yang bersumber dari dalam diri sendiri dan motivasi eksternal adalah dorongan yang berasal dari luar diri seseorang

b. Pentingnya Motivasi Dalam Belajar

Motivasi belajar tidak saja penting bagi siswa, juga bagi guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar yaitu :

1). Menyadarkan kedudukan awal belajar, proses dan hasil akhir, 2). Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya, 3). Mengarahkan kegiatan belajar, 4). Membesarkan semangat belajar, 5). Menyadarkan tentang belajar dan bekerja pada masa yang akan datang.

Sedangkan bagi guru penting motivasi belajar adalah : 1). Membangkitkan , meningkatkan dan memelihara semangat belajar siswa, 2). Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa yang beragam, 3). Meningkatkan kesadaran guru yang berperan sebagai penasehat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah, 4). Memberi peluang guru unjuk kerja rekayasa pedagogik.

c. Ketrampilan Membimbing Diskusi Kelompok

Metode Diskusi adalah suatu cara penyajian bahan keilmuan dengan jalan bertukar pikiran/pendapat untuk mencari pemecahan permasalahan tentang topik tertentu. Dengan berdiskusi peserta didik termotivasi untuk mengemukakan argumentasi terhadap pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik lainnya dalam rangka pemecahan permasalahan tertentu. Melalui diskusi peserta didik dituntut terlibat secara aktif dengan segenap potensinya.

Tujuan penerapan metode diskusi selama proses pembelajaran meliputi : a). Untuk mengaktifkan peserta didik selama proses pembelajaran melalui membahas dan memecahkan suatu permasalahan, b). Untuk mengembangkan ketrampilan bertanya, berkomunikasi, menafsirkan, dan menyimpulkan pada diri peserta didik, c). Untuk melatih penalaran peserta didik dengan menghadapi suatu permasalahan, sehingga tumbuh sikap bertanggungjawabnya, d). Mengembangkan kepekaan bersikap terhadap isu-isu kontroversial dan konsep diri (self concepts) yang baik.

Dalam proses pembelajaran yang berlangsung dengan metode diskusi, ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian, yaitu : a). Apakah masalah yang dihadapi atau didiskusikan, b). Esensi (makna) permasalahan yang didiskusikan, c). Kemungkinan jawaban yang dapat dirumuskan oleh anggota kelompok diskusi, d). Hasil kesepakatan kelompok diskusi, e). Tindak lanjut dari hasil diskusi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah tindakan kelas, yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas

Lokasi, waktu dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Mataram yang beralamat Jalan Pejanggik No. 28 Mataram. pada semester genap tahun pelajaran 2007/2008, yaitu pada bulan Mei dan Juni tahun 2008. Subyek penelitian yaitu, kelas II Akuntansi 1 dengan jumlah siswa 40 orang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 30 orang perempuan.

Faktor yang diteliti

yaitu faktor siswa dan guru. Faktor siswa dengan cara melihat peningkatan tingkat pencapaian materi pembelajaran dan prestasi belajar siswa, sedangkan faktor Guru yaitu dengan menganalisis rancangan pembelajaran kompetensi mengelola persediaan bahan baku yang telah disusun.

Prosedur Kerja

1. Perencanaan (*planning*)

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan ini adalah : Siswa dibagi dalam beberapa kelompok, Menyajikan materi secara garis besar, Siswa diberikan permasalahan untuk mencari solusi terhadap kasus pengelolaan persediaan bahan baku, Mendiskusikan kasus pengelolaan bahan baku pada suatu perusahaan per kelompok, Guru membuat catatan tentang gagasan gagasan yang belum terpecahkan serta penyebabnya, Memberikan komentar tentang jalannya diskusi sekaligus memberikan penguatan, Menyusun skenario pembelajaran.

Di samping itu, untuk menilai hasil pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi, disiapkan peralatan evaluasi yang digunakan untuk menilai keseluruhan aktivitas pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Keseluruhan kegiatan belajar mengajar dirancang secara baik berdasarkan alokasi waktu yang tersedia untuk kompetensi mengelola persediaan bahan baku untuk setiap kali pertemuan.

2. Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi secara keseluruhan mampu meningkatkan kreatifitas siswa dalam mengikuti pelajaran pada kompetensi mengelola persediaan bahan baku. Meskipun belum mencapai hasil maximal, penelitian tindakan kelas ini minimal melalui 3 siklus. Setiap siklus pelaksanaan pembelajaran memperlihatkan kekurangan, maka harus diperbaiki kembali kekurangan tersebut untuk selanjutnya dilaksanakan siklus kedua. Begitu seterusnya, sampai diperoleh hasil yang maximal diinginkan.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang meneliti efektifitas penggunaan metode diskusi ini terhadap keaktifan siswa di Kelas II Akuntansi SMKN 1 Mataram dapat dilihat dari Tabel 1

Tabel 1. Tingkat Keaktifan Siswa

No.	Indikator	Prosentase (%)
1.	Siswa yang mengajukan pertanyaan	50
2.	Jumlah pertanyaan siswa	85
3.	Siswa yang menanggapi pertanyaan	80

Sumber : Data Primer Diolah

Dari Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa dengan menggunakan metode diskusi, secara garis besar mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa, meskipun banyak factor lain yang bisa mendukung keaktifan siswa dalam pembelajaran. Pelaksanaan diskusi meliputi penguasaan materi, tingkat kesulitan sumber bacaan untuk menunjang materi yang disampaikan, motivasi dari dalam diri siswa sendiri.

Penggunaan metode diskusi dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa terlihat bahwa jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan sebanyak 20 orang dari 40 orang siswa atau sebesar 50 % yang merupakan

prosentase minimal dari masing-masing indikator untuk menilai keberhasilan dari penggunaan metode diskusi, sedangkan jumlah pertanyaan siswa sebesar 85 % dan siswa yang menanggapi pertanyaan sebesar 80 %.

3. *Observasi*

Pada tahap ini dilaksanakan pemantauan terhadap tindakan dengan menggunakan lembar hasil observasi yang telah disusun. Observasi ini dimaksudkan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rancangan yang telah disusun. Selain itu juga untuk mengetahui apakah pelaksanaan tindakan yang dilakukan dapat menghasilkan perubahan yang diinginkan.

4. *Refleksi*

Pada tahap ini hasil yang diperoleh dikumpulkan serta dianalisis. Berdasarkan hasil observasi, guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi apakah proses pembelajaran yang dilakukan telah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam menerima pelajaran. Data jurnal kelas dapat juga digunakan sebagai acuan bagi guru untuk mengevaluasi diri dalam proses pembelajaran. Hasil analisis data yang dilaksanakan dalam tahap ini akan digunakan untuk melakukan revisi/perbaikan penyusunan rencana program pembelajaran.

Berdasarkan atas prosedur kerja, maka penerapan metode ini meliputi tiga tahap yakni :

1. *Tahap sebelum pertemuan diskusi*

- a) Menetapkan tujuan pembelajaran (TPK) yang ingin dicapai dengan metode diskusi.
- b) Pemilihan dan penetapan topic diskusi.
- c) Menentukan jenis diskusi yang akan dilaksanakan.
- d) Menetapkan prosedur penyajian bahan keilmuan dengan metode diskusi yang sudah ditentukan jenisnya.
- e) Merumuskan butir-butir pengarahan, petunjuk dan tindakan lain yang diperlukan untuk kelancaran jalannya diskusi.
- f) Mengorganisasi peserta didik dan formasi kelas sesuai dengan jenis metoda diskusi yang telah ditentukan.

2. *Tahap selama pertemuan/diskusi berlangsung*

- a) Menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, topic diskusi, prosedur diskusi, mengorganisir peserta didik dan mengatur formasi kelas untuk melaksanakan diskusi.
- b) Selama diskusi berlangsung, guru keliling untuk menjaga ketertiban, memberikan bimbingan apabila ada anggota yang mengalami kesulitan, meluruskan jalannya pembicaraan apabila terjadi penyimpangan.
- c) Setelah waktu habis, masing-masing kelompok ditugaskan untuk membuat laporan dan menyampaikannya secara klasikal, dan saling menanggapi. Selama diskusi guru bertindak sebagai pemimpin dan menugaskan kepada masing-masing kelompok untuk mencatat tanggapan yang diberikan pada kelompoknya sekaligus memberikan tanggapan balik.
- d) Setelah diskusi berakhir, masing-masing kelompok ditugaskan untuk menyempurnakan hasilnya dengan memperhatikan masukan, kemudian dilaporkan secara tertulis.

3. *Tahap setelah pertemuan/diskusi*

- a) Guru membuat catatan tentang gagasan-gagasan yang belum terpecahkan serta penyebabnya.
- b) Memberikan komentar tentang jalannya diskusi sekaligus memberikan penguatan.

Teknik Analisis

Penelitian ini dianalisis kualitatif, data diproses melalui penggambaran dengan kata-kata atau naratif menurut kategori untuk menarik kesimpulan, dengan Indikator sebagai berikut :

- Siswa mempunyai respon terhadap materi yang disampaikan oleh guru,
- Siswa aktif bertanya tentang materi yang disampaikan oleh guru,
- Siswa mempunyai kemampuan untuk menjalin kerjasama dengan siswa lain dalam diskusi,
- Siswa mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat pada waktunya,
- Siswa antusias mengikuti proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian pada siklus 1 dapat ditunjukkan bahwa jumlah keaktifan siswa dalam kelompok menunjukkan indikator masing-masing kelompok berbeda skor yang diperoleh. Untuk jelasnya dapat dilihat Tabel 2.

Tabel 2.Siklus I.Jumlah Keaktifan Siswa Dalam Kelompok

No.	Indikator	KELOMPOK								%
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Interaksi siswa dengan siswa lain pada saat diskusi	3	4	3	4	5	3	2	1	63
2	Kerjasama siswa dengan anggota kelompok pada saat diskusi	3	2	3	4	4	3	5	5	73
3	Partisipasi siswa dalam diskusi	2	3	3	3	3	2	3	3	55
4	Partisipasi siswa dengan guru pada saat diskusi	1	2	2	2	2	2	1	2	35
5	Partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil diskusi	3	3	2	2	3	3	2	3	53
6	Partisipasi siswa melaporkan hasil diskusi	4	5	5	4	5	5	5	4	93
	Jumlah	17	21	21	23	27	24	25	26	

Sumber : data Primer Diolah

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat ditunjukkan bahwa interaksi siswa dengan siswa lain pada saat diskusi terlihat 63 % dari jumlah siswa. Sedangkan kerjasamadengan anggota kelompok pada saat diskusi menunjukkan sebesar 73 % yang aktif. Partisipasi siswa dalam diskusi sebesar 55 % dan partisipasi siswa dengan guru pada saat diskusi paling rendah yaitu sebesar 35 %. Indikator yang ke enam tentang partisipasi siswa melaporkan hasil diskusi menunjukkan tingkat % yang tinggi sebesar 93 %.

Kemudian setelah diadakan siklus II, ternyata adanya perubahan yaitu kenaikan. Untuk jelasnya dapat dilihat Tabel 3.

Tabel 3 Siklus 2.Jumlah Keaktifan Siswa Dalam Kelompok

No	Indikator	KELOMPOK								%
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Interaksi siswa dengan siswa lain pada saat diskusi	3	4	3	4	5	3	3	4	73
2	Kerjasama siswa dengan anggota kelompok pada saat diskusi	3	4	3	4	4	3	5	5	78
3	Partisipasi siswa dalam diskusi	4	3	3	5	5	4	4	3	78
4	Partisipasi siswa dengan guru pada saat diskusi	3	4	3	4	3	4	3	4	70
5	Partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil diskusi	3	3	4	4	3	3	4	4	70
6	Partisipasi siswa melaporkan hasil diskusi	4	5	5	4	5	5	5	5	95
	Jumlah	21	25	24	29	30	28	31	33	

Sumber : data Primer Diolah

Dari Tabel 3 pada siklus II terlihat jumlah keaktifan siswa dalam kelompok menunjukkan indikator masing-masing kelompok berbeda skor yang diperoleh. Interaksi siswa dengan siswa lain pada saat diskusi terlihat sebesar 73 % dari jumlah siswa. Sedangkan kerjasama dengan anggota kelompok pada saat diskusi menunjukkan sebesar 78 % yang aktif. Partisipasi siswa dalam diskusi sebesar 78 % dan partisipasi siswa dengan guru pada saat diskusi mengalami peningkatan dari siklus 1 yaitu sebesar 70 %. Indikator yang ke enam tentang partisipasi siswa melaporkan hasil diskusi menunjukkan tingkat % yang tinggi sebesar 95 %.

Pada Tabel 4 terlihat bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata dari siklus 1 dan siklus 2 terhadap kelompok 1 sampai dengan kelompok 8, dimana siklus 1 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 65,13 dan pada siklus 2 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 83,25.

Table 4. Daftar Nilai Kompetisi Pengelolaan Persediaan Bahan Baku

NO.	KELOMPOK	NILAI	
		SIKLUS 1	SIKLUS 2
1	1	58	76
2	2	63	80
3	3	65	90
4	4	55	75
5	5	60	80
6	6	70	90
7	7	80	90
8	8	70	85
RATA-RATA		65,13	83,25

Sumber : data Primer Diolah

Dari data tersebut memberi indikasi bahwa dengan diskusi kelompok dapat meningkatkan efektivitas belajar siswa, karena siswa aktif berinteraksi baik sesama kelompoknya. Ini memberi indikasi bahwa Penggunaan diskusi kelompok dapat diterapkan pada SMK N I Mataram pada kompetensi pengelolaan persediaan bahan baku

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan metode diskusi kelompok dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II akuntansi 1 SMK Negeri 1 Mataram, khususnya dalam pengelolaan bahan baku persediaan
2. Penerapan metode diskusi kelompok dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II akuntansi 1 SMK Negeri 1 Mataram pada siklus 1 menunjukkan peningkatan nilai rata-rata sebesar 65,13%, sedangkan pada siklus 2 mencapai rata-rata 83,25%, sehingga kenaikan sebesar 18,12%.

Saran-saran

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa diharapkan para guru menggunakan metode diskusi kelompok dan memberikan arahan sumber bacaan yang dapat diakses, sehingga siswa lebih cepat mendapatkan bahan yang dapat didiskusikan

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1991a *Akuntansi Biaya*. Proyek Pengembangan Pendidikan Akuntansi, 1990/1991. Dekdikbud Jakarta.
- _____, 1991b. *Sistem Akuntansi*. Proyek Pengembangan Pendidikan Akuntansi, 1990/1991. Dekdikbud Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2002, *Belajar dan pembelajaran*. PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Yoga Pirdaus Dkk. 1999, *Akuntansi Biaya*, Jilid 1 dan 2, Penerbit Yudistira,.
- Mattz Usry, 1990, *Akuntansi Biaya*, Jilid 1 dan 2, Penerbit Erlangga Jakarta.
- Mulyadi, 1998, *Akuntansi Biaya*, edisi 10, BPFE. Universitas Gajah Mada Yogyakarta
- Oemar, H. 2002, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Penerbit Sinar Baru Algensindo, Bandung.
- Pujadi dan Siahaan S, 1989, *Petunjuk Praktek untuk SMEA*, Buku II, PPA-Depdikbud. Jakarta
- Roestiyah, 1998, *Strtegi Belajar Mengajar*, Penerbit Rineke Cipta, Jakarta.
- Soemarso SR dan Amir Abadi Jusuf, 1990/1991, *Akuntansi untuk SMTA*. Buku 5., PPA-Depdikbud. Jakarta
- Supriyono, RA, 1992. *Akuntransi Biaya, Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*, Buku 1, Edisi 2, BPFE Yogyakarta